

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, juga dapat menghasilkan SDM yang mampu menjadi ahli dan dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan merupakan suatu usaha untuk menghasilkan SDM yang diharapkan dapat bekerja dalam bidang tertentu. Seperti telah dijelaskan pada PP. No. 17 tahun 2010 menyatakan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (PP.No.17 Tahun 2010).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 67 tahun 2013 disebutkan bahwa tujuan SMK adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Permendikbud No.67 tahun 2013).

Fungsi dari pendidikan kejuruan adalah menyiapkan peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan. Pendidikan kejuruan harus memahami posisinya dalam masyarakat, dan situasi pasar, melatih peserta didik untuk dapat memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja dan dengan menciptakan kondisi kerja yang lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian

tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok bidang industri. Jenis keahlian baru diwadahi dengan jenis program keahlian baru.

Kesiapan kerja merupakan kunci penting menjelang peserta didik terjun ke dunia kerja. Seorang peserta didik yang telah memiliki kesiapan kerja akan lebih berhasil dalam meniti karirnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SMK diharapkan menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang sesuai dengan kualifikasi kerja di industri sehingga siap bekerja dibidangnya masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa SMK mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas dalam memasuki dunia kerja. Menurut Yoyoh Jubaedah (2012, Volume XI, No.1) dalam jurnal internasionalnya lulusan yang dibutuhkan oleh dunia kerja adalah “lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang diminati serta memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Kompetensi yang diberikan oleh sekolah diharapkan mampu menghasilkan siswa yang pada akhirnya mampu bersaing ketika bekerja”. Sebagai Indikator ketercapainya dari tujuan SMK, yaitu menyiapkan lulusan yang siap bekerja dalam bidang tertentu dapat dilihat dari seberapa banyak lulusan yang terserap didunia kerja atau industri, namun kenyataanya masih banyak lulusan SMK yang masih belum terserap dalam dunia kerja, yang dapat dilihat pada data tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi di Indonesia tahun 2013-2015

No.	Pendidikan Terakhir	2013		2014		2015	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Tidak/belum pernah sekolah	81.432	1%	74.898	1%	55.554	1%
2	Tidak/belum tamat SD	489.152	7%	389.550	5%	371.542	5%
3	SD	1.347.555	18%	1.229.652	17%	1.004.961	13%
4	SLTP	1.689.643	23%	1.566.838	22%	1.373.919	18%
5	SLTA Umum/SMU	1.925.660	26%	1.332.521	18%	1.569.690	21%
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.258.201	17%	1.962.786	27%	2.280.029	30%
7	Akademi/Diploma	185.103	2%	193.517	3%	251.541	3%
8	Universitas	434.185	6%	495.143	7%	653.586	9%
Total		7.410.931	100%	7.244.905	100%	7.560.822	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data di atas diketahui rata-rata persentase pengangguran tidak/belum pernah bersekolah adalah 1%, tidak/belum tamat SD adalah 5,66%, lulusan SD adalah 16%, lulusan SLTP adalah 21%, lulusan SLTA Umum/SMU adalah 21,66%, lulusan SLTA Kejuruan/SMK adalah 24,66%, lulusan Diploma adalah 2,66%, serta lulusan Universitas adalah 7,33%. Dibandingkan dengan rata-rata persentase pengangguran lulusan tingkat pendidikan lainnya, lulusan SMK menyumbang jumlah pengangguran yang cukup tinggi dibandingkan lulusan lainnya dan setiap tahunnya selalu meningkat. Hal ini yang memperhatikan jika ditinjau bahwa SMK adalah sebagai lembaga yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang cakap dibidang keahliannya.

SMK Negeri 2 Bandung yang memiliki visi ‘Sebagai lembaga pendidikan profesional yang mampu menghasilkan lulusan yang bertaqwa, cerdas, kompeten dan kompetitif’ dimana hal tersebut dapat dilihat dari program keahlian yang ada di SMK Negeri 2 Bandung yaitu Teknik Mesin dan Teknik Komputer & Informatika, serta terdapat bidang keahlian dari program keahlian Teknik Mesin yaitu Teknik Gambar Mesin, Teknik Pengelasan Logam, Teknik Fabrikasi Logam, dan Teknik Pemesinan. Dari visi dan program keahlian Teknik Mesin tersebut dapat kita simpulkan bahwa tujuan utama dari lulusan SMK Negeri 2 Bandung adalah bekerja di industri baik bidang mesin manufaktur ataupun pemeliharaan mesin.

Tabel 1.2 Data Keterserapan Alumni SMK Negeri 2 Bandung

Tahun Lulus	Jumlah siswa	Bekerja	%	Belum Bekerja	%
2014	240	130	54%	110	56%
2015	231	105	45%	126	65%

Sumber: Data Hubin SMK Negeri 2 Bandung

Berdasarkan data dari tabel 1.2, keterserapan lulusan yang didapat dari Hubin SMKN 2 Bandung dalam dua tahun terakhir keterserapan lulusan yang dapat bekerja adalah 54% bekerja dan 56% yang belum bekerja pada tahun 2014, dan 45% yang bekerja dan 65% belum bekerja pada tahun 2015 dan dari data itu pula kita dapat simpulkan bahwa keterserapan lulusan siswa SMKN 2 Bandung

dalam mendapatkan pekerjaan tidak mengalami peningkatan malah mengalami penurunan keterserapan lulusan.

Pengukuran ketercapaian keberhasilan praktik kerja industri dapat dilihat dari hasil akhir atau nilai akhir kerja praktik industri itu sendiri. Berikut data nilai akhir praktik kerja industri siswa SMK Negeri 2 Bandung yang telah melaksanakan praktik kerja industri.

Tabel 1.3 Nilai Akhir Praktik Kerja Industri siswa SMK Negeri 2 Bandung

No	Jurusan	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Akhir			
				Memenuhi		Tidak Memenuhi	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1.	TP	93	75	80	86	13	14
2.	TGM	59		43	72	16	28
3.	TFL	31		26	83	5	17
4.	TPL	30		27	90	3	10
Jumlah		213	-	176	82%	37	18%

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa nilai akhir dari seluruh siswa di SMK Negeri 2 Bandung telah memenuhi kriteria di atas KKM sebanyak 176 siswa atau 82% dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 37 siswa atau 18%. Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa telah berhasil melaksanakan praktik kerja industri karena telah mendapat nilai di atas KKM. Namun nilai akhir praktik kerja industri yang telah terpenuhi ini tidak membuat siswa memiliki kriteria sebagai seorang teknisi, dikarenakan dunia industri mempunyai Standar Kompetensi yang sudah diterapkan oleh masing-masing industri.

Masalah yang sama terlihat pada saat lulusan SMK masuk dalam dunia kerja, yang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud (2014, 6 November, hlm. 2). “Walaupun demikian, kami terus melakukan sejumlah langkah antisipatif, yakni menambah bekal siswa dengan keterampilan kewirausahaan”. Dia berharap kelak lulusan SMK tidak hanya mencari kerja, tapi

Adnan Surya Budiman, 2017

STUDI EKSPLORASI KETERLAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga menciptakan lapangan kerja, seorang lulusan SMK diharapkan memiliki *soft skill* yang memadai. Menurutnya ada lima peningkatan mutu SDM khususnya pada SMK, yaitu sebagai berikut:

1. Membekali siswa dengan jiwa dan semangat keterampilan kewirausahaan.
2. *Link and match* harus semakin digalakan.
3. Melengkapi ruang dan peralatan laboratorium sebagai tempat uji kompetensi.
4. Mengembangkan SMK-SMK yang diharapkan mempercepat peningkatan dan pemerataan lulusan SMK.
5. Melengkapi kompetensi lulusan SMK, tidak hanya pada bidang keahlian, namun juga pada kompetensi, pengetahuan dan sikap.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hal diatas salah satunya adalah kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK atau kurang berjalannya point lima pada langkah peningkatan mutu SDM diatas. Kompetensi Praktik Kerja Industri (Prakerin) tidak semuanya dilaksanakan di industri, permasalahan yang terjadi yaitu minimnya pengalaman siswa dalam pengaplikasian kompetensi yang telah ditentukan oleh kurikulum atau Handout pendamping Praktik Kerja Lapangan.

Kompetensi yang tidak terlaksana pada saat Prakerin, dapat menyebabkan ketidak tercapaian tujuan kegiatan Prakerin atau siswa tidak dapat menguasai kompetensi dasar sekolah dan dunia kerja. Efek yang lebih luasnya lulusan SMK tidak siap kerja khususnya di bidang teknik pemesinan atau industri manufaktur.

Seperti yang diungkapkan Supervisor Pemesinan di PT. Nusantara Turbin dan Propulsi, menyatakan “menurut pengamatan, lulusan baru SMK belum siap untuk langsung bekerja, tidak jauh berbeda *skill* bekerja lulusan SMK dengan SMA. Masih ada materi di SMK yang belum teraplikasikan didunia kerja”. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterlaksanaan kompetensi keahlian pada Prakerin, dengan tujuan mengetahui tingkat keterlaksanaan Prakerin oleh SMK Negeri 2 Bandung pada kompetensi keahlian teknik pemesinan yang dituangkan dalam judul **“Studi Eksplorasi Keterlaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bandung.”**

Adnan Surya Budiman, 2017

STUDI EKSPLORASI KETERLAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Setelah masalah-masalah teridentifikasi, maka perlu di susun perumusan masalah agar tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini menjadi lebih terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: **“Sejauhmana keterlaksanaan kompetensi keahlian Teknik Pemesinan pada Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 2 Bandung?”**.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal, terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persiapan pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bandung.
2. Mengetahui keterlaksanaan dokumentasi Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah dapat melihat sejauhmana tingkat keterlaksanaan Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan pada kompetensi keahlian teknik pemesinan, serta dapat dijadikan referensi atau pedoman dasar dalam mengembangkan pelaksanaan Praktik Kerja Industri selanjutnya.

2. Bagi pihak Industri (Institusi Pasangan)

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran dan referensi sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri selanjutnya.

3. Bagi siswa

Penelitian memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai bekerja di industri dan kompetensi yang akan dilaksanakan pada saat Praktik Kerja Industri. Sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat sebelum melaksanakan Praktik Kerja Industri.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I merupakan bagian awal dari penelitian yaitu pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA/KERANGKA TEORITIS

Pada bab II berisikan tinjauan umum tentang konsep-konsep yang mendukung pengetahuan peneliti terhadap karakteristik objek dalam penelitian yang akan diteliti. Tinjauan yang dilakukan meliputi tinjauan umum keterlaksanaan, Sekolah Menengah Kejuruan, tinjauan umum kompetensi, serta tinjauan umum tentang Praktik Kerja Industri.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III tentang metodologi penelitian meliputi metode penelitian yang digunakan, variabel yang diteliti, data dan sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, analisis data dan penafsiran data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Pada bab IV tentang pengolahan data untuk menghasilkan temuan masalah penelitian atau tujuan yang ingin dicapai. Deskripsi data dilakukan agar data yang ada pada materi lebih terperinci. Pembahasan atau analisis temuan dilakukan agar data dapat disampaikan lebih jelas lagi bagi para pembaca baik secara verbal ataupun menggunakan table dan teknik penyajian data lainnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisikan tentang kesimpulan dari penelitian dan pembahasan yang diringkas untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini. Implikasi sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian, serta rekomendasi untuk pihak sekolah dan pihak industri dalam penelitian ini.